

Analisis Kinerja Keuangan Bank Capital Indonesia Tbk

Renova Febri Adisti

*Komputerisasi Akuntansi, Politeknik TEDC
Indonesia
renovafebri@gmail.com*

Linda Mauliani

*Politeknik TEDC
Indonesia
lindamauliani@gmail.com*

Abstract. *In order to ensure the smooth operation of an organization, it is essential for the organization to carry out a assessment of its performance, one which is related to its financial performance. The outcomes of this assessment will offer an insight into the financial feasibility and health of the bank, utilizing various financial ratios such as solvency, profitability, and liquidity ratios. This research employs a quantitative descriptive approach, involving the collection of financial data reports from Bank Capital Indonesia, Tbk. Spanning from 2020 to 2022. In general, Bank Capital Indonesia, Tbk. Demonstrates a strong solvency position, but it should place greater emphasis on enhancing the stability and sustainability of its financial performance, while also addressing fluctuations in profitability and operational efficiency.*

Keywords: *Financial performance analysis, solvency ratio, profitability ratio and liquidity ratio.*

Accepted:
September, 2023

1. PENDAHULUAN

Tahun 2022, situasi pandemi COVID-19 sudah jauh lebih terkendali dibandingkan tahun-tahun sebelumnya sehingga sebagian besar masyarakat dan pelaku bisnis meyakini kondisi pandemi telah mendekati garis akhir. Di tengah proses pemulihan ekonomi pasca pandemi, perekonomian dunia dihadapkan dengan serentetan tantangan makroekonomi karena terimbas oleh ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina yang berdampak pada disrupsi pasokan energi dan bahan pangan sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan inflasi di sejumlah negara. Lonjakan inflasi yang tinggi menjadi alasan dibalik terkikisnya pertumbuhan ekonomi global.

Dampak dari melambatnya pertumbuhan ekonomi global dan potensi resesi, yang telah dilaporkan terjadi di Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa, bersama dengan penurunan permintaan komposit akibat krisis keuangan, serta adanya pengetatan kebijakan dan penurunan daya beli masyarakat akibat inflasi, bisa berdampak pada kinerja sektor perbankan.

Sebagai sebuah sektor industri, bank sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat dalam menjalankan operasionalnya. Kunci utama dalam mencapai kinerja perbankan yang optimal adalah adanya kepercayaan dari masyarakat. Untuk memastikan bahwa operasional perbankan berjalan dengan baik, bank perlu melakukan evaluasi terhadap kinerjanya, salah satu bentuk evaluasi tersebut adalah evaluasi terhadap kinerja keuangan. Hasil dari evaluasi ini menggunakan beberapa indikator keuangan seperti rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai situasi keuangan dan kesehatan keuangan bank.

Salah satu bank di Indonesia adalah Bank Capital Indonesia, Tbk. Bank Capital Indonesia, Tbk. merupakan salah satu bank swasta nasional di Indonesia. Bank ini mulai beroperasi dan mendapat izin sebagai bank devisa komersial pada tahun 1989. Pada tahun 2004, PT Bank Credit Lyonnais Indonesia berubah nama menjadi PT Bank Capital Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis berupa pendekatan deskriptif kuantitatif, yang mencakup pengumpulan data keuangan dari Bank Capital Indonesia, Tbk. Fokus penelitian ini adalah mengumpulkan data yang berbentuk jumlah atau angka yang dapat diukur secara kuantitatif. Data laporan keuangan yang berupa angka-angka keuangan seperti pendapatan, biaya, laba, aset, dan kewajiban, dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan, pola tren keuangan seiring waktu, dan hubungan antara berbagai variabel keuangan. Melalui analisis data laporan keuangan secara kuantitatif, para analis dapat mengidentifikasi rasio keuangan, tren pertumbuhan, dan pola keuangan yang relevan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan membuat keputusan strategis dalam pengelolaan keuangan. Dengan pendekatan ini, para pemangku kepentingan seperti investor, manajemen, dan regulator dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan obyektif tentang kinerja keuangan perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa perhitungan skala, dengan fokus pada rasio yang relevan seperti rasio solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas.

1) Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merujuk pada kemampuan sebuah bank untuk memenuhi kewajiban hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sugiarso, 2006). Dalam analisis ini, salah satu rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio kecukupan modal (CAR). Kuncoro dan Suhardjono (2011) mendefinisikan rasio kecukupan modal (CAR) sebagai ukuran kemampuan bank untuk mempertahankan modalnya dan kemampuan manajemen bank dalam mengukur serta mengendalikan risiko yang mempengaruhi jumlah modal. Sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia (BI) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, standar industri untuk Rasio kecukupan modal (CAR) adalah sebesar 9%. Dengan rumus perhitungan CAR sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total loans + Securities}} \times 100\%$$

Table 1. Standar Penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Persentase Rasio	Standar Industri
> 9 %	Sehat
8 % - ≤ 9 %	Cukup Sehat
< 8 %	Kurang Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004

2) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah indikator yang dapat mengukur efisiensi keseluruhan pengelolaan bank, yang tercermin dalam tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi dan penjualan (Irham, 2012). Dalam analisis ini, rasio profitabilitas yang digunakan mencakup :

a. Return on Assets (ROA)

Sawir (2005) menyatakan bahwa : “ROA merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menciptakan keuntungan secara menyeluruh”. Semakin tinggi ROA sebuah bank, semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh bank tersebut, dan semakin efisien pula posisi bank tersebut dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning before tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Table 2. Standar Penilaian Return On Assets (ROA)

Persentase Rasio	Standar Industri
> 1,25 %	Sehat
0,5 % - ≤ 1,25 %	Cukup Sehat
0 % - ≤ 0,5 %	Kurang Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004

b. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Riyadi (2006): “Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisiensi manajemen bank dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya”. Bank Indonesia (BI) telah menetapkan standar industri perbankan untuk rasio ini maksimal sebesar 90%. Apabila BOPO melebihi 90%, maka bank tersebut dianggap kurang efisien.

$$(BOPO) = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Table 3. Standar Penilaian Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Persentase Rasio	Standar Industri
≤ 94 %	Sehat
95 % - ≤ 96 %	Cukup Sehat
< 96 %	Kurang Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004

3) Rasio Likuiditas

Munawir (2004) dengan jelas menyatakan bahwa: “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat dibebankan”. Dalam analisis ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR). LDR adalah perbandingan antara pembiayaan pihak ketiga dan modal yang diterima oleh bank. (Asosiasi Perbankan Indonesia, 2018). Rasio ini mengindikasikan sejauh mana jumlah kredit yang diberikan oleh bank relatif terhadap jumlah simpanan nasabah dan ekuitas yang digunakan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, standar industri untuk LDR berkisar 75 % hingga 85 %. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity Capital}} \times 100\%$$

Table 4. Standar Penilaian Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR)

Persentase Rasio	Standar Industri
≤ 85%	Sehat
86 - ≤ 100 %	Cukup Sehat
< 100 %	Kurang Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Rasio Solvabilitas

Table 5. Table perhitungan CAR

<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	2020	2021	2022
	41,28%	18,11 %	53,77 %

Dari analisis rasio solvabilitas dengan perhitungan CAR pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan dalam Bank Capital Indonesia, Tbk. dalam menyediakan modal untuk mengatasi risiko yang mungkin timbul masuk ke dalam standar industri yang bagus. Melihat data CAR pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Pada tahun 2020, CAR mencapai angka tertinggi yaitu 41,28%, mencerminkan bahwa Bank Capital Indonesia, Tbk. memiliki modal yang cukup untuk mengatasi risiko operasionalnya. Namun pada tahun 2021, angka CAR mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 18,11%. Penurunan ini mungkin menimbulkan kekhawatiran karena mengindikasikan kemungkinan tidak cukupnya modal untuk mengatasi risiko tertentu. Namun pada tahun 2022, CAR kembali meningkat secara signifikan menjadi 53,77%, mencerminkan

peningkatan kecukupan modal Bank Capital Indonesia, Tbk. yang signifikan. Seiring dengan tingginya CAR pada tahun 2022, Bank Capital Indonesia, Tbk. dapat lebih percaya diri ketika menghadapi tantangan yang timbul di masa depan. Perubahan CAR selama tiga tahun dapat menunjukkan kinerja keuangan Bank Capital Indonesia, Tbk. berubah dari waktu ke waktu dan merupakan indikator penting bagi pemangku kepentingan untuk mengukur stabilitas dan keberlanjutan operasional Bank Capital Indonesia, Tbk.

2) Rasio Profitabilitas

Table 6. Table perhitungan ROA

<i>Return on Assets (ROA)</i>	2020	2021	2022
	0,22%	0,44%	0,18 %

a. *Return on Assets (ROA)*

Tabel 6 menunjukkan *Return on Assets (ROA)* pada Bank Capital Indonesia, Tbk. yang dalam konteks jumlah aset yang dimiliki, menunjukkan bahwa kinerja ini belum memenuhi standar industri yang baik. Melihat data *Return on Assets (ROA)* di tahun 2020, 2021, dan 2022, terdapat fluktuasi yang menarik pada kinerja profitabilitas Bank Capital Indonesia, Tbk. dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, *Return on Assets (ROA)* mencapai 0,22%, mengindikasikan bahwa Bank Capital Indonesia, Tbk. menghasilkan keuntungan yang relatif kecil dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Peningkatan signifikan terlihat pada tahun 2021, dengan ROA mencapai 0,44%, menunjukkan profitabilitas yang lebih baik. Sayangnya, pada tahun 2022, ROA kembali turun menjadi 0,18%, menunjukkan penurunan profitabilitas yang dapat menjadi perhatian manajemen dan pemangku kepentingan. Fluktuasi ROA ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor ekonomi dan operasional yang mempengaruhi kinerja Bank Capital Indonesia, Tbk. Oleh karena itu, diperlukan beberapa analisis lebih lanjut untuk mengindikasi faktor-faktor penyebab fluktuasi tersebut dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas di masa mendatang.

b. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Table 7. Table perhitungan BOPO

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	2020	2021	2022
	98,23%	98,84%	98,84%

Tabel 7 menggambarkan bahwa selama tiga tahun terakhir, yakni tahun 2020, 2021 dan 2022, BOPO relatif stabil, meskipun Bank Capital Indonesia, Tbk. berada di bawah standar industri yang tidak menguntungkan. Pada tahun 2020, BOPO mencapai 98,23%, menunjukkan bahwa biaya operasional hampir mencapai jumlah total pendapatan operasional bank. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran terkait dampak dari tingginya rasio biaya operasional dapat berdampak terhadap profitabilitas Bank Capital Indonesia, Tbk. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, BOPO mengalami sedikit peningkatan menjadi 98,84%. Meskipun terjadi sedikit peningkatan, namun angka ini masih relatif stabil, hampir tidak berubah selama dua tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa Bank Capital Indonesia, Tbk. mampu mengelola biaya operasional dengan efisien sambil

mempertahankan pendapatan operasional tetap konsisten. Meskipun BOPO yang tinggi dapat menjadi pertanda bahwa Bank Capital Indonesia, Tbk. perlu mengevaluasi manajemen biaya, namun juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti industri dan ukuran Bank Capital Indonesia, Tbk. untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang situasi keuangan dan operasionalnya.

3) Rasio Likuiditas

Table 4. Table perhitungan LDR

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR)	2020	2021	2022
	12,35%	39,33%	20,53%

Selama tiga tahun terakhir, khususnya tahun 2020, 2021 dan 2022, terjadi fluktuasi rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) yang cukup besar di Bank Capital Indonesia, Tbk. dan memiliki standar industri yang baik. Pada tahun 2020, rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) mencapai 12,35%. Menunjukkan Bank Capital Indonesia, Tbk. kewaspadaan yang tinggi dalam menyalurkan kredit dan lebih mengandalkan pendanaan dari simpanan nasabah. Namun tahun 2021, rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) tiba-tiba meningkat menjadi 39,33%, menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank Capital Indonesia, Tbk. Peningkatan tajam ini dapat menjadi tanda bahwa bank mungkin menghadapi peningkatan risiko kredit. Pada tahun 2022, rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) kemudian turun menjadi 20,53% yang mengindikasikan adanya penyesuaian pinjaman dari Bank Capital Indonesia, Tbk. Fluktuasi rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) mungkin dipengaruhi oleh perubahan persyaratan pinjaman nasabah, kebijakan Bank Capital Indonesia, Tbk. dalam pemberian pinjaman serta kondisi perekonomian secara umum.

4. KESIMPULAN

Solvabilitas modal Bank Capital Indonesia, Tbk. berdasarkan perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR), menunjukkan bahwa mempunyai kemampuan menyediakan modal yang baik untuk memenuhi risiko yang mungkin timbul. Pada tahun 2020 dan 2022, CAR mencapai tingkat yang tinggi yang menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mengatasi risiko yang terkait operasionalnya. Meskipun pada tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan, namun pada tahun 2022, CAR kembali meningkat tajam. Hal ini mencerminkan peningkatan kecukupan modal Bank Capital Indonesia, Tbk. yang signifikan sehingga dapat memberikan kepercayaan diri bank dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Rasio profitabilitas Bank Capital Indonesia, Tbk. yang diukur dengan ROA, mengalami banyak perubahan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, ROA yang mencapai level rendah, menunjukkan bahwa laba cukup rendah dibandingkan dengan total aset bank. Namun, pada tahun 2021, ROA meningkat signifikan sehingga menunjukkan profitabilitas yang lebih baik. Sayangnya, pada tahun 2022, ROA mengalami penurunan kembali. Fluktuasi ROA ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan operasional, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebabnya dan mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja

rentabilitas di masa mendatang. Persentase rasio BOPO menunjukkan adanya kestabilan selama tiga tahun terakhir, namun bank masuk ke dalam predikat yang tidak baik. BOPO yang tinggi dapat berdampak negatif pada laba Bank Capital Indonesia, Tbk. Meskipun terjadi sedikit peningkatan BOPO pada tahun 2021 dan 2022, namun rasio ini tetap relatif stabil dalam kisaran yang hampir serupa. Hal ini mengindikasikan bahwa bank telah berhasil mengelola biaya operasionalnya dengan efisien dan menjaga tingkat pendapatan operasional tetap stabil.

Fluktuasi dalam rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) dapat mengindikasikan perubahan permintaan pinjaman dari nasabah dan risiko kredit yang perlu ditangani dengan hati-hati. Bank perlu memastikan bahwa kebijakan pemberian pinjaman tetap seimbang dan berada dalam batas yang sehat untuk menghindari potensi risiko yang berlebihan. Pengelolaan risiko kredit dan pengawasan terhadap portofolio kredit juga perlu diperkuat untuk mengidentifikasi potensi risiko lebih awal.

Secara keseluruhan, Bank Capital Indonesia, Tbk. menunjukkan kemampuan yang sehat dalam hal solvabilitas, namun perlu lebih fokus untuk meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan, serta mengatasi fluktuasi dalam rentabilitas dan efisiensi operasional. Penting untuk melanjutkan analisis lebih lanjut dan merancang strategi tindakan yang tepat berdasarkan hasil analisis rasio keuangan guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Capital Indonesia Tbk. (2020). Laporan Tahunan. [laporan-tahunan-2020-1628745293.pdf](https://www.bankcapital.co.id/laporan-tahunan-2020-1628745293.pdf) ([bankcapital.co.id](https://www.bankcapital.co.id))
- Bank Capital Indonesia Tbk. (2021). Laporan Tahunan. [laporan-tahunan-2021-dan-laporan-keberlanjutan-202-1683022022.pdf](https://www.bankcapital.co.id/laporan-tahunan-2021-dan-laporan-keberlanjutan-202-1683022022.pdf) ([bankcapital.co.id](https://www.bankcapital.co.id))
- Bank Capital Indonesia Tbk. (2022). Laporan Tahunan. [laporan-tahunan-2022-dan-laporan-keberlanjutan-202-1683021465.pdf](https://www.bankcapital.co.id/laporan-tahunan-2022-dan-laporan-keberlanjutan-202-1683021465.pdf) ([bankcapital.co.id](https://www.bankcapital.co.id))
- Bank Indonesia (2020). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan lampiran. [Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan lampiran](https://www.bi.go.id/Surat-Edaran-Bank-Indonesia-No.6/23/DPNP-Sistem-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum-dan-lampiran) ([bi.go.id](https://www.bi.go.id))
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Kuncoro, M., and Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiarso. 2006. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Media Persindo.